

## **Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2012-2018**

Putri Addini

[Putriaddini26@gmail.com](mailto:Putriaddini26@gmail.com)

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Dr. Saparuddin M, M.Si

Herlita, S.Sos. M.Ec.Dev

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dan upah minimum terhadap penyerapan di pulau jawa pada tahun 2012-2018. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif data 6 propinsi (DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten) di pulau jawa tahun 2012-2018. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan model regresi *fixed effect* sebagai model terpilih dan menggunakan aplikasi Eviews 8 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Kementerian Keuangan, dan Kementerian Ketenagakerjaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Dengan menggunakan model analisis regresi data panel, output menunjukkan bahwa investasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di pulau jawa. Investasi (X2) berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di pulau jawa.

**Kata Kunci :** Investasi, Upah, Penyerapan Tenaga Kerja

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of investment and minimum wages on absorption on the island of Java in 2012-2018. The type of data in this study is secondary data which is quantitative data from 6 provinces (DKI Jakarta, West Java, Central Java, D.I. Yogyakarta, East Java and Banten) on the island of Java in 2012-2018. The analysis used is panel data regression analysis with a fixed effect regression model as the selected model and uses the Eviews 8 application obtained from the Central Statistics Agency (BPS), the Investment Coordinating Board (BKPM), the Ministry of Finance, and the Ministry of Manpower. The data analysis technique used in this study was panel data regression analysis. By using a panel data regression analysis model, the output shows that investment (X1) has a positive and significant effect on labor absorption (Y) on the island of Java. Investment (X2) has a negative and significant effect on employment (Y) on the island of Java.*

**Keywords:** Investment, Wages, Labor Absorption

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia. Masalah ketenaga kerjaan yang dihadapi oleh Indonesia adalah pesatnya peningkatan jumlah angkatan kerja. Badan pusat statistik mencatat angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2018 mencapai 131 juta jiwa, jumlah tersebut meningkat 1.16% dari data bulan Agustus 2017. Peningkatan tersebut disebabkan oleh terus bertambahnya jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada di Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa masih banyak pengangguran di seluruh wilayah di Indonesia, data menyebutkan pada Agustus 2018 pengangguran di Indonesia sebesar 5.64%. Upaya penyediaan lapangan kerja buktinya belum cukup untuk menutupi besarnya pengangguran saat ini. Pembangunan nasional yang berpusat di pulau Jawa menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi lebih tinggi dibandingkan pulau lainnya. Menurut badan pusat statistik pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa pada tahun 2017 mencapai 5,24 persen. Hal ini mengakibatkan terjadinya pengumpulan dan pemusatan dalam lokasi atau kawasan tertentu yang disebut aglomerasi, sehingga akan menarik orang-orang disekitar pusat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Hal ini menjadi daya tarik orang-orang untuk datang mencari pekerjaan ke pulau Jawa.

Keadaan pasar di Indonesia yang saat ini berpusat di pulau Jawa menjadikan pulau tersebut memiliki angkatan kerja tertinggi di bandingkan dengan pulau lainnya. Pulau Jawa juga tercatat sebagai pulau dengan penyerapan tenaga kerja terbesar di Indonesia, menjadikan kompetisi dalam dunia kerja lebih tinggi dari yang seharusnya.

**Tabel 1.1 Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2017-2018**

PULAU	TAHUN	
	2017	2018
Sumatera	27.036.466	27.996.460
Jawa	73.909.597	75.851.030
Kalimantan	7.744.740	7.997.537
Sulawesi	8.725.369	9.133.524
Nusa Tenggara-Bali	7.229.228	7.249.017

Maluku-Papua	3.417.346	3.578.073
--------------	-----------	-----------

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah peneliti

Pada table 1.1 menjelaskan bahwa pada 2 tahun terakhir pulau jawa masih menjadi pulau dengan tenaga kerja terbesar di Indonesia, di ikuti oleh pulau sumatera. Dimana pada pulau dari tahun 2017 ke 2018 bertambah sebesar 1.941.433 juta jiwa. Jumlah tersebut sangat tidak merata bagi pulau-pulau lainnya. Akan tetapi jumlah angkatan kerja yang tidak merata tersebut membuktikan bahwa Indonesia bagian barat masih menjadi bagian yang memiliki pertumbuhan tenaga kerja yang paling sedikit. Penyebaran tidak merata dari penyerapan tenaga kerja di Indonesia di akibat oleh beberapa faktor pendukung, contohnya kurangnya investasi, upah yang tidak sesuai dengan harga indeks kehidupan, jumlah angkatan kerja yang tidak memadai, kurangnya kemampuan para tenaga kerja serta yang terpenting kurangnya lapangan kerja yang ada. Hal ini disebabkan dalam pelaksanaannya, para pemberi pekerja membutuhkan modal yang banyak serta pemberian upah yang seminimal mungkin demi menekan biaya produksi.

Salah satu sumber modalnya adalah investasi, baik penanaman modal dalam negeri (PDMN) maupun penanaman modal asing (PMA). Investasi dilakukan untuk membentuk faktor produksi capital. Melalui investasi kapasitas produksi yang dapat ditingkatkan. Kapasitas produksi yang besar selanjutnya kan membutuhkan tenaga kerja yang lebih besar, sehingga peningkatan produksi akan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja yang besar selanjutnya akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.(Sadono, 1994) Untuk investasi di pulau jawa merupakan nilai strategis dalam konstalasi pembangunan Indonesia dalam memiliki sumber daya alam yang cukup besar contohnya di bidang pertanian, petambangan dan industri. Oleh karena itu pulau jawa memiliki keunggulan komperatif dan juga kompetitif untuk kegiatan investasi, dalam proses penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang dilakukan pemerintah sangat membantu karena jumlah jauh lebih besar dibandingkan penanaman modal asing (PMA). Hal ini membuktikan bahwa pemerintah dengan sangat baik memanfaatkan sumber daya yang ada terutama dalam sektor listrik, gas, air, tekstil, transportasi, gudang dan telekomunikasi. Akan tetapi hal tersebut masih kurang mampu dalam

menyerap tenaga kerja di pulau jawa dikarenakan para pemberi kerja atau investor hanya fokus pada jenis investasi modal bukan jenis investasi padat karya.

Penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh upah. Upah diberikan kepada para pekerja tentu dianggap sebagai harga dan tenaga yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi. Upah tenaga kerja yang diberikan tergantung pada biaya keperluan hidup minimum pekerja dan keluarganya, peraturan undang-undang yang mengikat tentang upah minimum pekerja (UMR), produktivitas marginal tenaga kerja, dan perbedaan jenis pekerjaan. Upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi industri. Berdasarkan teorinya, upah yang tinggi membuat biaya produksi juga meningkat, akibatnya harga suatu produk juga meningkat. Peningkatan harga produk suatu barang menurunkan permintaan akan barang tersebut. Kondisi ini memaksa produsen untuk mengurangi permintaan tenaga kerja. (Sumarsono, 2003) Upah pekerja di pulau jawa cenderung meningkat setiap tahunnya, akan tetapi produktivitas menurun diakibatkan oleh tenaga kerja yang kurang terampil, sehingga efisiensi merendah dan wase yang meningkat. Apabila dilihat dari sisi permintaan tenaga kerja, upah yang tinggi cenderung akan mengurangi jumlah pekerja yang bekerja pada luar jawa, dikarenakan para pemberi kerja akan mengurangi jumlah pekerja yang digunakan untuk memperoleh laba maksimum.

Dinamika penanaman modal atau investasi mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Maka setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi untuk membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. (Dumairy, 1997) Sementara upah, walaupun tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung, tetapi jika dikaitkan dengan tenaga kerja, upah akan mempengaruhi permintaan dan penawaran tenaga kerja. Besar kecilnya jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan, yang selanjutnya juga akan berimbas pada pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah tersebut dengan judul “Pengaruh Investasi dan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa”.

## **KAJIAN TEORI**

Investasi adalah penanam modal atau uang disatu perusahaan atau proyek untuk tujuannya memperoleh keuntungan (KB hal 327). Dornbusch, Fisher dan Startz, menyatakan bahwa investasi adalah tambahan pengeluaran yang ditunjukkan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal yang digunakan dalam proses produksi. Stok barang modal (capital stoks) ini terdiri dari pabrik, mesin kantor dan produk-produk tahan lama lainnya.(Rudiger Dornbusch, 2015) Investasi atau yang lebih sering dikenal dengan penanaman modal adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi guna menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa di masa akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama dan perlu didepresiasi.(Sukirno, 2007) Peran investasi sangat penting bagi perekonomian terutama bagi Negara yang sedang berkembang. Dengan adanya tambahan investasi akan memunculkan kegiatan produksi. Semakin tingginya kegiatan produksi maka akan membutuhkan tambahan pekerja, semakin banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan artinya semakin tinggi pula penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Pertama investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan; Kedua investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi yang dilakukan swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh adanya pertambahan pendapatan. Dana investasi swasta menurut asalnya terdiri dari dua 2 macam, yaitu: PMA (Penanaman Modal Asing), jenis investasi yang sumber modalnya berasal dari luar negeri, sedangkan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) ialah jenis investasi yang sumber

modalnya berasal dari dalam negeri. Penanaman Modal Asing (PMA) adalah salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah modal untuk pembangunan ekonomi yang bersumber dari luar negeri.(Salvatore, 2014) Investasi asing secara langsung dapat dianggap sebagai salah satu sumber modal pembangunan ekonomi yang penting. Semua negara yang menganut sistem ekonomi terbuka, pada umumnya memerlukan investasi asing, terutama perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk kepentingan ekspor.(Wiranata, 2004)

Dalam teori ekonomi, upah secara umum dimaknai sebagai harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya. Tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disebut upah.(Rahman, 1995) Upah juga dapat diartikan sebagai hak yang diterima oleh pekerja berupa imbalan dalam bentuk uang atas pekerjaan yang telah dilakukan seseorang terhadap perusahaan berdasarkan kesepakatan, perjanjian kerja dan peraturan. Upah juga dapat diartikan sebagai imbalan jasa yang diterima seseorang didalam hubungan kerja yang berupa uang dan barang, melalui perjanjian kerja, imbalan jasa diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan bagi diri dan keluarganya. Dalam pengertian teori ekonomi, upah yaitu pembayaran yang di peroleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha.(Sukimo, 2012) Fakta penentuan upah provinsi di Indonesia menurut pemerintah, pertama kebutuhan hidup minimum, kedua indeks harga konsumen, ketiga perluasan tenaga kerja, keempat tingkat perkembangan ekonomi. Tingkat upah dapat mencerminkan tingkat produktivitas pekerja. Tingginya tingkat upah dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pekerja sehingga output perusahaan yang dihasilkan pekerja juga meningkat.

Terdapat pengertian upah yang disampaikan oleh Simanjuntak dalam Divianto, Simanjuntak menyatakan bahwa upah adalah bentuk balas jasa dari berbagai jasa yang diberikan oleh pemberi kerja untuk diterima para tenaga kerja. Sedangkan Mankiw menjelaskan bahwa upah dapat berupa uang yang dibayarkan kepada satu unit tenaga kerja sebagai kompensasi. Sedangkan menurut Sumarsono dalam Divianto upah adalah sebuah imbalan berupa uang termasuk tunjangan

untuk karyawan itu sendiri yang jumlahnya telah ditetapkan dalam sebuah perjanjian kerja di dalam perundang-undangan yang dibayar oleh pemberi kerja.(Diviyanto, 2014) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upah merupakan imbal hasil dari setiap pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja dengan jumlah yang ditentukan dalam sebuah perjanjian khusus.

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja.(Sumarsono, 2003) Artinya setiap orang yang bersedia untuk bekerja untuk diri sendiri dinamakan tenaga kerja. Sedangkan DR. Payaman Simanjuntak menyatakan bahwa “tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga”.(Simanjuntak, 1998) Pernyataan tersebut mempertegas bahwa tenaga kerja digolongkan berdasarkan usia tertentu. Dumairy dalam bukunya menyatakan bahwa tenaga kerja itu adalah penduduk yang digolongkan mempunyai umur di dalam batas usia kerja.(Dumairy, 1997) Sedangkan menurut Sitanggang dan Nachrowi, tenaga kerja adalah sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa.(Sitanggang, 2004) Dari kedua kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja memiliki golongan usia tertentu yang bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa.

Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja. Sehingga kesempatan kerja merupakan jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi orang-orang yang mencari pekerjaan atau ketersediaan lapangan kerja untuk yang memerlukan pekerjaan. Secara umum kesempatan kerja merupakan keadaan yang menggambarkan seberapa jumlah total dari angkatan kerja yang mampu diserap dan ikut aktif dalam perekonomian. Kesempatan kerja juga dapat dikatakan sebagai jumlah penduduk yang sedang bekerja ataupun yang mendapatkan pekerjaan, jika semakin banyak orang yang bekerja maka kesempatan kerjanya cukup luas atau banyak. Penyerapan adalah proses, cara pembuatan penyerapan (KB hal 824). Sehingga penyerapan tenaga kerja adalah proses terjadi penyerapan tenaga kerja dari kesempatan kerja yang ada.

### **Perumusan Hipotesis**

1. Terdapat pengaruh yang positif antara investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau jawa;
2. Terdapat pengaruh yang negatif antara upah terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau jawa;
3. Terdapat pengaruh antara upah dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau jawa

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau jawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*, yaitu meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), dan Kementerian Keuangan. Data meliputi : data per tahun penyerapan tenaga kerja di pulau jawa, data per tahun realisasi investasi di pulau jawa dan data per tahun tingkat upah di pulau jawa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Data panel adalah gabungan dari data *time series* (runtut waktu) dan data *cross section* (data silang).

## HASIL PENELITIAN

Analisis data panel menggunakan salah satu dari tiga model analisis yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. untuk memilih model yang terbaik digunakan dalam analisis, maka model tersebut harus melalui 3 tahap uji, yaitu *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier*.

Berdasarkan hasil pengolahan data panel menggunakan *e-views 8.0* maka diperoleh model *Fixed Effect*, sebagai model terbaik untuk penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### a. Uji Keberartian Regresi secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan uji yang dilakukan melalui *software eviews 8.0* diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan *Eviews 8.0*, nilai  $t_{hitung}$  investasi adalah sebesar 2,650687 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi t dengan  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 42-3-1 = 38, hasilnya diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,02439. Dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  (2,650687) >  $t_{tabel}$  (2,02439) yang berarti bahwa investasi memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu jika dilihat dari nilai probabilitas signifikannya, maka nilai signifikan dari investasi (0,0015) < (0,05). Sehingga ditarik kesimpulan, yaitu secara parsial investasi berpengaruh dengan angka yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  variabel upah terlihat bahwa  $t_{hitung}$  (7,751781) >  $t_{tabel}$  (2,02439) yang berarti bahwa upah memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu jika dilihat dari nilai probabilitas signifikannya, maka nilai signifikan dari investasi (0,0094) < (0,05). Sehingga ditarik kesimpulan, yaitu secara parsial upah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

### b. Uji Keberartian Regresi secara Simultan (Uji F)

Dari tabel nilai kritis distribusi F dengan tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha=5\%$ , dan nilai  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 38$  diperoleh F tabel sebesar 3,24. Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $11013,13 > 3,24$ ) serta nilai dari probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000000 dimana nilai probabilitas ini berada dibawah nilai signifikansi sebesar 5% ( $0,000000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji F (simultan) menolak  $H_0$ , artinya bahwa variabel Investasi dan Upah memiliki pengaruh secara simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

### c. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output *Eviews.8.0* diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,99, artinya variabel investasi dan upah dapat menjelaskan variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 99%. Perlu diketahui pada model *fixed effect*, terdapat *individual effect* yang berkorelasi dengan variabel bebas untuk mengakomodir heterogenitas yang terjadi antar individu ataupun *cross section* nya. Setiap efek individu tersebut merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik *dummy variable (LSDV)*. Implikasi dari pengestimasi efek individu tersebut yang menyebabkan  $R^2$  jadi membesar. *Adjusted R<sup>2</sup>* yang dihasilkan pada *model fixed effect* dapat dikatakan semu dikarenakan variasi dari variabel *dependen* pada model juga dijelaskan oleh efek individu (variabel *dummy* pada model *fixed effect*) yang kemungkinan besar menangkap variabel-variabel lain di luar model penelitian.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan dan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil estimasi model *fixed effect* sebagai model terbaik dan analisis regresi diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{LnLAB} = 14,263 + 0,264 \text{ LnINV} - 0,110 \text{ LnWG}$$

Berikut adalah pembahasan dari masing-masing variable :

## 1. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Nilai coefficient pada C sebesar 14,26349 yang artinya nilai tersebut adalah nilai konstan. Sehingga, Jika besaran untuk variabel Investasi dan variabel Upah sama maka pengaruhnya terhadap Penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 14,26349. Berdasarkan hasil perbandingan t hitung dengan t tabel pada tingkat investasi (INV) , terlihat bahwa t hitung (2,650687) > (2,02439) dengan koefisien positif dan sesuai dengan hipotesis. Hasil untuk variable Investasi (INV) menunjukkan nilai yang positif sebesar 0,264616 (coefficient x), yang artinya jika terjadi kenaikan Investasi 1 satuan, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,264616. Secara parsial investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, karena investasi tersebut cenderung padat modal sehingga kurang menyerap tenaga kerja.

Para investor yang cenderung memilih investasi pada bentuk padat modal cenderung menginginkan keuntungan yang besar tanpa harus memikirkan resiko kerja para tenaga kerja. Sehingga para produsen industri lebih banyak mengganti para pekerja ke dalam bentuk mesin di akibatkan oleh kemauan investor dan juga keuntungan sendiri bagi para produsen industri. Jika investasi ingin berperan secara signifikan dalam penyerapan tenaga kerja di pulau jawa, maka para investor diharapkan memberikan investasi berbentuk padat karya. Karena investasi dalam bentuk padat karya lebih banyak kegiatan pembangunan yang membutuhkan lebih banyak pula tenaga kerja, sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar untuk menyerap tenaga kerja.

## 2. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil persamaan regresi dapat diketahui bahwa upah memiliki angka koefisien sebesar -0,110, angka koefisien upah merupakan angka koefisien yang paling dominan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di pulau jawa diantara variable lainnya. Hal ini disebabkan upah merupakan bentuk motivasi bagi para pekerja dari pemberi kerja untuk lebih semangat dalam bekerja. Jika dilihat secara parsial upah memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau jawa. Upah juga cenderung meningkat disetiap tahunnya yang mengakibatkan jumlah penyerapan tenaga kerja menurun dikarenakan para pemberi kerja mengurangi jumlah pekerja demi mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Nilai coefficient pada C sebesar 14,26349 yang artinya nilai tersebut adalah nilai konstan. Sehingga, Jika besaran untuk variabel Investasi dan variabel Upah sama maka pengaruhnya terhadap Penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 14,26349. Berdasarkan hasil perbandingan antara t hitung dengan t tabel pada tingkat upah (WG), terlihat bahwa t hitung (-7,751781) > t tabel (-2,02439) dengan koefisien negatif sehingga menunjukkan pengaruh negatif antara tingkat upah dengan penyerapan tenaga kerja di pulau jawa dan sesuai dengan hipotesis. Hasil variabel Upah (WG) menunjukkan nilai negative sebesar 0,110258, yang artinya jika terjadi kenaikan upah 1 satuan, maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,110258. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan upah minimum akan berpengaruh terhadap penurunan penyerapan tenaga kerja di pulau jawa. Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas dan Nenik Woyanti yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat upah maka penyerapan tenaga kerja akan menurun.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Investasi memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di pulau jawa pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2018.

2. Upah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di pulau Jawa pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2018.
3. Investasi dan Upah secara bersama-sama mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di pulau Jawa.

### **Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh hasilnya, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah mampu untuk mendorong investasi pada sektor primer dan sekunder yang dikiranya dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Sehingga kedepannya, dengan banyaknya investasi yang masuk akan turut mendukung semakin tingginya penyerapan tenaga kerja.
2. Pemerintah juga sebaiknya mengarahkan investasi tidak hanya pada padat modal yang lebih banyak menggunakan investasi untuk membeli mesin-mesin melainkan pada padat karya mengingat banyaknya tenaga kerja yang seharusnya diserap.
3. Pemerintah sebaiknya berfokus kepada penetapan nilai upah dengan tepat untuk meningkatkan kehidupan yang layak khususnya bagi para pekerja tetapi juga tanpa merugikan kelangsungan hidup perusahaan.
4. Pemerintah juga harus memperhatikan dan mengawasi penetapan maupun pemberian upah dari masing-masing perusahaan. Jangan sampai terdapat perusahaan yang melanggar peraturan upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Lincoln. *Ekonomi Pembangunan Ed. Kelima*. Yogyakarta: STIM YKPN. 2010
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. *Investasi PMA dan PMDN Sektor Pertanian*. Jakarta: Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2018
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Upah 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. 2018

- \_\_\_\_\_ . Keadaan Pekerja 2008-2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik. 2018
- Dornbusch, Rudiger, Fisher, dan Startz. *Makroekonomi*. Mc Graw Hill. 2015
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 1997
- Ghozali Imam, Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Undip. 2013
- Gujarati, Damodar N. *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid I*. Jakarta: Erlangga. 2006
- \_\_\_\_\_ . *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid II*. Jakarta: Erlangga. 2006
- \_\_\_\_\_ . *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga. 1978
- Mankiw, N. Gregory. *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga. 2003
- Mulyadi S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2006
- Pristyadi, Nur laily dan Budiyono. *Teori Ekonomi*. Yogyakarta. Graha Ilmu. 2013
- Rahman, Afzalur. *Dokrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta. Dana Bhakti Wakaf. 1995
- Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*
- Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal*
- Salvatore, Dominick. *Ekonomi Internasional*. Jakarta. Salemba Empat. 2014
- Simanjuntak, Payaman J. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI Fakultas Ekonomi UI. 1998
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung. Tarsito. 2010
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Masyarakat*. Bandung. PT. Refika Aditama. 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta. 2004
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012
- Sumarsono, Sonny. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaa*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2003
- Todaro, Michael. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid I Ed. Ketujuh*. Jakarta: Erlangga. 2000

### **Sumber Jurnal:**

- Arida, Agustina, Zakiah dan Julaini. "Analisis Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Provinsi Aceh", *Agrisep* Vol. 16 No. 1 2015. p. 66-78
- Dimas dan Nenik Woyanti. "Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol 1. 2009
- Dinauli, Elysabeth dan Freddy Wangke. "Pengaruh Upah Tenaga Kerja dan Investasi Pemerintah terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia than 1996-2008". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atmajaya 1 Februari 2013*, p. 11-21
- Divianto. "Pengaruh Upah, Modal, Produktivitas, Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil-Menengah di Kota Palembang (Studi Kasus Usaha Percetakan)", *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol. 4 No. 1, Januari 2014, p. 48-58
- Sitanggang, Ignatia R. et al. "Pengaruh Struktural Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektor: Analisis Model Demometrik di 30 Provinsi Pada 9 Sektor di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Vol. 5 No. 1, p. 103-1033
- Sofia Sandika, Rudi, Yusni Maulida, dan Deny Setiawan. "Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan", *JOM FEKON* 1. No. 2 Oktober 2014, p. 1-16
- Sriyana, Nur Feriyanto, dan Jaka. "Labor Absorption Under Minimum Wage Policy In Indonesia". *Regional Science Inquiry*. Vol VII. 2016
- Wasilaputri, Febryana Rizqi. "Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2010-2014". *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol 5, No 3. 2016
- Wiranata. "Pengembangan Investasi di Era Globalisasi dan Otonomi Daerah". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2004